

## **Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas***

**JMSAB**

**409**

**Agustin Chandra Dewi, Sri Dwi Estiningrum**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

**Research Paper**

*Financial Management*

### **Abstract**

*This study aims to examine and determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profitability (Return on Assets). The research uses an associative approach, and the type of data used is quantitative in the form of secondary data, which is analyzed using a financial ratio scale. The population in this research is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 periods, which are 26 companies. There were 12 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that met the criteria so that the sample to be used was 36. The results showed that the current Ratio had no significant effect on Return on Assets. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin significantly affect Return on Assets. The research results will also have implications for business actors. Companies must be able to utilize their assets and capital optimally and efficiently and continuously monitor how their financial health is, primarily related to matters that can affect the company's profitability, such as related to asset management and owned capital. In order to be able to maintain the viability of the business or company.*

Received: 15 Apr 2021

Accepted: 24 Jun 2021

Online: 24 Aug 2021

### **Keywords:**

*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset*



### **Corresponding Author:**

**Agustin Chandra Dewi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

Email: [agustinchandra18@gmail.com](mailto:agustinchandra18@gmail.com)

© The Author(s) 2021

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.332>

Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 4, No. 2, 2021, pp. 409 - 420

eISSN 2655-237X



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pesat dunia bisnis turut mempengaruhi kemajuan teknologi informasi yang semakin mutakhir. Hal ini dibuktikan dengan kecanggihan teknologi yang ada kini lebih memudahkan para pelaku usaha dalam mempromosikan hasil produksinya. Dengan menggunakan platform-platform e-commerce yang tersedia, penjual dapat menjangkau pembeli secara luas tidak hanya merambah pasar nasional namun hingga ke *marketplace* internasional. Keluasan pangsa pasar yang ada mampu memberikan keuntungan yang lebih baik bagi penjual, hal ini sejalan dengan sengitnya persaingan antar penjual yang semakin meningkat. Sehingga para pelaku usaha diharuskan mampu untuk terus berinovasi dalam menyusun strategi bisnis. Selain itu dapat terus beradaptasi dengan perkembangan situasi ekonomi yang ada agar usaha yang dijalankan tetap bisa bertahan atau *going concern*.

Keberlangsungan perusahaan atau *going concern* terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Dengan menggunakan rasio profitabilitas akan didapatkan presentase nilai yang mampu mengukur selama atau sejauh apa perusahaan dapat menghasilkan laba atau profit Kasmir (2011:196). Selain itu rasio ini juga dapat menjadi tolak ukur keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan serta dapat menilai laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Sebelum berinvestasi, para investor menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Laporan keuangan yang andal serta perolehan laba yang baik oleh perusahaan mampu menjadi sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi.

Riset ini menggunakan empat variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Yang mana keempat rasio itu merupakan bagian dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, terhadap *Return on Assets* sebagai variabel dependent. Pertimbangan menggunakan rasio keuangan ini dipengaruhi keterkaitannya dengan asset lancar, perputaran asset, hutang dan volume penjualan perusahaan. Serta untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam suatu periode. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pemilihan objek penelitian dengan pertimbangan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Artinya, tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk tersebut tinggi. Selain itu subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima jenis perusahaan manufaktur yang berinvestasi besar terhadap perekonomian yaitu sebesar Rp 40,53 triliun yang dilansir dari website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2020 (kemenperin, 2020).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Return on Assets***

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Gultom et al., 2020). Selain itu dengan mengetahui tingkat profitabilitas, perusahaan dapat mengevaluasi tingkat keefektifan manajemen. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nominal yang tinggi, maka dapat dinyatakan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan cukup baik untuk menghasilkan laba. Maka, berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dinyatakan cukup baik, maka hal ini mampu membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tanpa adanya keraguan atas kembalian (dividen) yang diperoleh nantinya. Lalu ketika perusahaan butuh modal dari kreditur, maka kreditur pun tidak akan ragu untuk memberikan pinjaman. Karena perusahaan dianggap mampu membiayai kewajiban yang ditanggungnya saat jatuh

tempo. Pada penelitian kali ini, *Return on Assets* digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total aktiva}$$

### **Hubungan *Current Ratio* dan *Return on Asset***

*Current Ratio* merupakan Salah satu jenis rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang dinyatakan akan jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2015) Aktiva lancar merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan dapat ditukarkan menjadi uang tunai dengan kurun waktu relatif singkat, biasanya tidak melebihi satu tahun. Yang tergolong aktiva lancar yaitu kas, piutang, persediaan, rekening giro, wesel dan lain sebagainya. Lalu hutang lancar merupakan kewajiban yang jatuh temponya satu tahun atau kurang. Misalnya, hutang usaha, hutang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan lain sebagainya (Hery, 2015). Formula untuk menghitung *current ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva lancar} / \text{kewajiban lancar}$$

Apabila diperoleh hasil perhitungan yang tinggi, maka dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai atau memenuhi kewajiban lancar mampu ditangani dengan baik oleh aktiva lancar yang dimiliki. Sesuai teori yang disampaikan Horne dan Wachowiz dalam (Napitulu et al., 2019), semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar pula tingkat profitabilitasnya. Namun terkadang perusahaan belum tentu juga dikatakan dalam kondisi yang baik. Karena adanya kelebihan aktiva bisa saja disebabkan adanya kas atau indikasi dana yang tidak digunakan secara efektif dan efisien (Kasmir, 2015). Kemudian apabila hasilnya justru sebaliknya (rendah), maka dapat dinyatakan perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban yang ditanggung perusahaan (kekurangan dana/modal) (Panjaitan, 2018). Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

### **Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset***

Dengan mengetahui hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio*, maka perusahaan dapat dengan mudah mengukur seberapa banyak modal sendiri yang harusnya digunakan sebagai jaminan hutang (Hery, 2015). Rasio ini penting untuk dipertimbangkan oleh lembaga yang memberi pinjaman, karena dari rasio ini dapat menginformasikan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman dari kreditur. Dan tentunya hal ini sering kali dijadikan sebagai persyaratan dalam perjanjian pinjaman perusahaan (Joseph, 2011). Rumus perhitungan dari rasio ini, sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

Apabila hasil perhitungan dari rasio ini semakin meningkat, maka mengindikasikan semakin besar pula ketergantungan perusahaan kepada pihak eksternal dalam membiayai kegiatan usahanya. Hal ini menandakan banyaknya hutang yang ditanggung lebih besar daripada modal yang dimiliki sendiri. Sehingga cenderung menimbulkan resiko keuangan yang tinggi yaitu semakin meningkatnya beban bunga seiring bertambahnya hutang (Hanif & Mukherjee, 2017). Yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (solvabilitas) semakin rendah. Dan resiko ini semakin diperparah, apabila perusahaan tidak mampu mengelola hutang dengan baik. Akibatnya banyaknya laba bersih yang akan diperoleh perusahaan menjadi berkurang. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

### **Hubungan *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset***

Rasio ini disebut juga sebagai rasio perputaran total aktiva. Dengan melakukan perhitungan dengan rasio ini, maka perusahaan akan mengetahui seberapa efektif pengelolaan dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki hingga menghasilkan penjualan yang stabil atau bahkan meningkat (Hery, 2015). Sejatinya rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola dan mengoperasikan seluruh aktiva yang dimiliki dalam mendukung aktivitas penjualan pada perusahaan tersebut. Rasio ini cenderung fokus terhadap penggunaan aktiva yang dianggap sebagai penentu utama tingkat arus masuk pendapatan dimasa mendatang (Hanif & Mukherjee, 2017). Berikut ini rumus menurut Brigham dan Houston yang dikutip oleh (Wijayati et al., 2020):

$$TATO = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Apabila dari perhitungan tersebut diperoleh nominal yang tinggi, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aktiva secara efisien dan optimal hingga menghasilkan laba yang cukup baik, pernyataan ini sesuai dengan teori Sudana dalam (Napitulu et al., 2019). Namun apabila yang terjadi justru sebaliknya, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan belum begitu mampu menggunakan aktiva yang dimiliki dengan efisien dan optimal untuk memperoleh atau meningkatkan laba. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai beriku H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

### **Hubungan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset***

*Net Profit Margin* tergolong dari rasio profitabilitas yang berguna sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan atau kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Angka yang diperoleh dari *Net Profit Margin* ini diketahui dari perhitungan berikut:

$$NPM = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan atau Pendapatan}$$

Apabila dari perhitungan tersebut diperoleh hasil NPM tinggi, dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan memperoleh laba bersih dari kegiatan penjualan dalam jumlah yang semakin besar (Tyas, 2018). Hal ini juga memastikan pengembalian yang memadai kepada pemilik serta memungkinkan perusahaan untuk menahan kondisi ekonomi yang merugikan ketika harga jual menurun, biaya produksi meningkat dan permintaan produk menurun. Dan tentunya peluang bagi perusahaan mendapatkan modal tanpa timbulnya hutang-hutang baru dari pihak eksternal juga besar, karena dianggap perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai beriku H4: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berupa data sekunder yang dianalisa menggunakan skala rasio keuangan. Populasi dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian seperti: Pertama, perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut periode 2017-2019; Kedua, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember lengkap secara berkala periode 2017-2019 dengan menggunakan mata uang rupiah; dan Ketiga, laporan keuangan memiliki data sesuai kebutuhan variabel yang diteliti dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2017-2019. Diperoleh sebanyak 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria, sehingga sampel yang akan digunakan sebanyak 36. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi yang sumber datanya diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data bebas dari multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas, bebas autokorelasi dan data terdistribusi normal. Kemudian dilakukan analisis deskriptif masing-masing variabel pada Tabel 1.

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diolah peneliti dengan menggunakan 36 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat ditunjukkan pada table 3. dibawah bahwa nilai rata-rata dari variable *Current Ratio* selama periode 2017-2019 adalah 3.63493, nilai minimumnya sebesar 0.732 dan nilai maksimumnya adalah 15.822 dengan standar deviasinya sebesar 3.587508.

**Tabel 1.**

*Analisis Deskriptif*

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
CR	36	.732	15.822	3.63493	3.587508
DER	36	.131	1.766	.63180	.473957
TATO	36	.128	3.105	1.11899	.650192
NPM	36	.018	.390	.12155	.115561
ROA	36	.005	.527	.12183	.117314
Valid N (listwise)	36				

Sumber Output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah 2021

Berikutnya variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.63180 selama periode 2017-2019 dengan standar deviasi 0.473957, dengan nilai minimum 0.131 dan maksimum sebesar 1.766. Kemudian variable *Total Asset Turnover* diketahui memperoleh nilai minimum 0.128 dan nilai maksimumnya 3.105 serta nilai rata-rata sebesar 1.11899 dengan standar deviasinya 0.650192. Kemudian variable *Total Asset Turnover* diketahui memperoleh nilai minimum 0.128 dan nilai maksimumnya 3.105 serta nilai rata-rata sebesar 1.11899 dengan standar deviasinya 0.650192. Selanjutnya variable *Net Profit Margin* mendapatkan nilai rata - rata sebesar 0.12155 menggunakan standar deviasinya 0.115561, dan nilai minimumnya 0.018 serta nilai maksimumnya 0.390. Sedangkan nilai rata-rata *Return on Asset* selama periode 2017-2019 menggunakan nilai standar deviasi 0.117314 diperoleh sebesar 0.12183, dan nilai maksimumnya sebesar 0.527 dengan nilai minimumnya lebih rendah daripada nilai rata - rata, yaitu 0.005.

### Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Koefisien Determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjabarkan variasi pada variabel dependen dengan baik. Besarnya nilai atau nominal koefisien determinasi ini antara angka nol sampai satu. Berdasarkan hasil olah data pada table 2. dibawah, tdatap ditunjukkan nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.835 atau 83.5%.

**Tabel 2.**

*Hasil Regresi*

	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t</b>	<b>sig</b>
(Constant)	-.090	.034	-2.649	.013
CR	-.001	.003	-.0,457	.651
DER	.055	.022	2.486	.019
TATO	.056	.014	4.078	.000
NPM	.971	.074	13.139	.000
<b>Adj. R Square</b>	0.835			
<b>F-Statistics</b>	45.292			

Sumber: Output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah 2021

Hal ini menunjukkan bahwa variable independent berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dapat menjabarkan dengan baik variasi pada variabel dependen *Return on Assets*, karena persentase yang diperoleh cukup tinggi. Lalu dilakukan uji F yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama - sama) pada variabel dependen (Virby, 2020). Dari hasil uji statistik yang dilakukan, dapat dilihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $45.292 > 2.67$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini menandakan bahwa model regresi sudah memiliki kecocokan model (*Goodness of Fit*) yang baik, dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

### Pengujian Hipotesis

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variable *Current Ratio* -0.457 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03951, maka  $t_{hitung} -0.457 < t_{tabel} 2.03951$  dengan tingkat signifikansi  $0.651 > 0.05$ , dari pemaparan nilai tersebut dinyatakan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Berikutnya *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} 2.486 > t_{tabel} 2.03951$  dengan tingkat signifikansi  $0.019 < 0.05$ . Dari hasil pengolahan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Selanjutnya *Total Asset Turnover* memiliki nilai  $t_{hitung} 4.078 > t_{tabel} 2.03951$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan olah data, dapat dinyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Kemudian *Net Profit Margin* menampilkan nilai  $t_{hitung} 13.139 > t_{tabel} 2.03951$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil olah data, dapat dinyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Bersumber dari hasil olah data analisis regresi linier berganda pada table 2. diatas, bahwa nilai konstanta sebesar -0.090, nilai  $\beta_1$  *Current Ratio* -0.001, nilai  $\beta_2$  *Debt to Equity Ratio* 0.055, nilai  $\beta_3$  *Total Asset Turnover* 0.056 dan nilai  $\beta_4$  *Net Profit Margin* 0.971. Sehingga diperoleh persamaan  $Y = -0.090 - 0.001(X_1) + 0.055(X_2) + 0.056(X_3) + 0.971(X_4)$ . Pada hasil uji regresi

linier berganda juga diketahui bahwa nilai *Current Ratio* menunjukkan arah hubung negatif yaitu -0.001, yang mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan *Current Ratio* (X1) sebesar satu, maka nilai *Return on Asset* (Y) mengalami penurunan sebesar 0.001 dengan tanggapan nilai variabel independen lainnya dianggap bernilai konstan.

Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.055 memiliki arah hubungan yang positif yang berarti apabila terjadi penambahan sebesar satu pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), akan berdampak pula pada besarnya *Return on Asset* (Y) yaitu terjadi peningkatan sebesar 0.055 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya dianggap bernilai konstan. Berikutnya nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0.056 yang menandakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu pada nilai *Total Asset Turnover* (X3) maka *Return on Asset* (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0.056 dengan tanggapan nilai variabel independen lainnya dianggap bernilai konstan. Kemudian diperoleh nilai *Net Profit Margin* sebesar 0.971 dengan arah hubungannya positif, sehingga dapat dinyatakan apabila setiap terjadi peningkatan sebesar satu pada *Net Profit Margin* (X4) akan diikuti peningkatan juga sebesar 0.971 pada *Return on Asset* (Y) dengan tanggapan bahwa nilai variabel independen lainnya dianggap bernilai konstan. Berdasarkan uji F, menyatakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $45.292 > 2.67$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* bukanlah faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat perubahan *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adanya perbedaan hasil penelitian, kemungkinan disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan, hasil perhitungan *Current Ratio* yang tinggi belum sepenuhnya benar menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang dikatakan baik. Sejatinya apabila hasil perhitungan diperoleh angka yang tinggi, maka dapat dinyatakan perusahaan mampu dengan baik dalam menutupi kewajiban lancar yang ditanggungnya ketika jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Namun terkadang perusahaan belum tentu dalam keadaan yang baik, karena ada kemungkinan tingginya aktiva lancar yang ada dalam perusahaan disebabkan karena kurang efektifnya manajemen dalam mengelola kas, terdapat persediaan bahan baku, barang dalam proses yang belum siap dijual atau bisa juga terdapat piutang yang sulit ditagih, Jumingan dalam (Dewanti, 2016). Sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Apabila nilai perhitungan yang diperoleh rendah, maka mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar yang ditanggungnya. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar menyebabkan beban bunga yang ditanggungnya juga semakin meningkat. Dari pemaparan tersebut, maka penelitian ini cenderung sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thoyib et al., 2018) bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan bertolak belakang dengan (Napitulu et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset***

*Debt to Equity Ratio* adalah golongan rasio solvabilitas yang berguna untuk mengindikasikan seberapa jauh perusahaan memanfaatkan hutang sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modalnya sendiri. Selain itu dari perhitungan rasio ini juga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek maupun panjang yang ditanggungnya dengan modal sendiri. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nominal total hutang dengan total ekuitas.

Apabila diperoleh hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang rendah, maka dapat diartikan perusahaan dalam kondisi yang baik sebab perusahaan tidak begitu bergantung kepada hutang. Dengan begitu perusahaan dikatakan masih mampu membiayai kegiatan operasional dengan modalnya sendiri dan dianggap masih mampu memenuhi kewajiban yang ditanggungnya dengan baik, karena beban bunga yang ditanggung juga tidak terlalu besar. Sebaliknya apabila hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa ketergantungan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan hutang cukup tinggi. Dan hal ini tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko yang besar, misalnya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban sekaligus bunga tambahan yang ditanggungnya karena telah melebihi ekuitas yang dimiliki. Secara otomatis akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Karena sebagian laba yang diperoleh kemungkinan akan terpakai untuk memenuhi kewajiban yang ditanggung. Hasil riset ini sejalan dengan (Thoyib et al., 2018) yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset***

*Total Asset Turnover* atau disebut perputaran total asset ini mengindikasikan seberapa jauh perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan volume penjualan sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan, apabila hasil perhitungan rasio *Total Asset Turnover* tinggi maka secara otomatis tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik laba yang diperoleh juga meningkat. Apabila hasil yang diperoleh tinggi dapat dinyatakan bahwa kemampuan perusahaan terbilang cukup baik dalam mengelola perputaran aset.

Perputaran aset yang berputar dengan cepat akan mempengaruhi volume penjualan yang dihasilkan serta diikuti peningkatan laba yang akan didapatkan. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hanif & Mukherjee, 2017) bahwa rasio ini menjadi salah satu penentu utama tingkat arus masuk pendapatan di masa depan. Namun, apabila yang terjadi justru sebaliknya yaitu nilai *Total Asset Turnover* rendah maka kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melakukan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa *Total Asset Turnover* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thoyib et al., 2018) bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitulu et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset***

Salah satu rasio yang digunakan dalam riset ini untuk menilai *Return on Asset* adalah *Net Profit Margin* yang masih termasuk dalam golongan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan. Nilai diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nominal laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Apabila diperoleh hasil perhitungan *Net Profit Margin* tinggi maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Hal ini sejalan dengan Harahap dalam (Puspasari et al., 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi hasil perhitungan dari NPM, maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat perolehan laba bersih suatu perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki peluang yang luas untuk memperbesar modal usahanya tanpa bergantung dengan hutang, sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

### ***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return on Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, variabel independen *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel dependen *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersamaan keempat variabel independen tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, dianjurkan perusahaan tidak hanya terfokus pada satu faktor saja. Apabila suatu perusahaan memiliki cukup modal dan mampu mengelola modal atau aset yang dimiliki dengan efisien dan optimal, maka dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak terlalu terbebani mengenai cara mengembalikan kewajiban yang ditanggung nantinya. Karena dengan dilakukannya perputaran aset dengan optimal, maka akan menambah volume penjualan dan meningkatkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan tidak begitu bergantung pada hutang yang dapat memberikan resiko cukup berat bagi kelangsungan perusahaan. Hasil riset selaras dengan (Thoyib et al., 2018) dan (Napitulu et al., 2019) bahwa keempat variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan..

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh kesimpulan bahwa dari keempat variabel independen, hanya tiga variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yaitu *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan *Current Ratio* dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Lalu secara simultan variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan variasi pada variabel *Return on Asset* dengan cukup baik. Sebagian dari hasil yang diperoleh dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diprosikan pada *Return on Asset*. Serta mendorong para peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian dengan menggunakan variabel lainnya, misalnya seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Sales Growth*.

Selain itu hasil penelitian juga akan berimplikasi pada pelaku usaha. Perusahaan harus dapat memanfaatkan aset dan modalnya secara optimal dan efisien serta terus memantau bagaimana kesehatan keuangannya, terutama terkait dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti terkait pengelolaan aset dan modal yang dimiliki. Agar dapat

mempertahankan kelangsungan hidup usaha atau perusahaan. Kedua hal ini cukup penting untuk diperhatikan, karena jika diabaikan akan menyebabkan resiko yang cukup berat. Seperti kegagalan membayar hutang saat jatuh tempo (*in-solvency*), hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung (*Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*). Untuk menghindari hal seperti ini, maka perusahaan harus bisa memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara optimal dan efisien agar menghasilkan volume penjualan yang tinggi hingga meningkatkan laba yang diperoleh. Selain itu, diusahakan untuk meminimalisir penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan karena semakin banyak hutang yang digunakan maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan, misalnya saja beban bunga yang semakin meningkat. Adanya dana yang menganggur dan pembekakan dana sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Hal ini biasanya berkaitan dengan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran aset dan memperoleh laba bersih setelah pajak. Ketika perusahaan mampu mempercepat perputaran aset, maka hal ini juga berpengaruh pada peningkatan volume penjualan dan berdampak pula pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam riset ini yaitu subjek penelitian yang digunakan hanyalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti selanjutnya tidak terbatas pada subsektor makanan dan minuman saja, melainkan dapat menggunakan subjek perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Agar nantinya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai generalisasi seluruh perusahaan. Bisa juga menggunakan perusahaan dagang, perusahaan jasa ataupun perbankan. Agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat. Sehingga akan diperoleh pernyataan apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang sama pada perusahaan selain manufaktur.

### **REFERENSI**

- Dewanti, W. R. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6).
- Echo, P. (2016). Olah data Skripsi Dengan SPSS 22. LAB KOM Manajemen FE UBB, Pangkalpinang.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1-14.
- Hery, S. E. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hardisman. (2020). Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Dasar dan Langkah-langkah Praktis Aplikasi pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS. Guepedia.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25.
- Kasmir, A. L. K., & Lainnya, L. K. (2013). Rajawali Pers. Jakarta Indonesia.
- Mas'Ulah, S., & Budiyanto, B. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).

**Agustin Chandra Dewi & Sri Dwi Estiningrum**

*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover...*

---

- Mukherjee, A., & Hanif, M. (2006). Corporate Accounting. Tata McGraw-Hill.
- Napitupulu, E., Febrianti, H. R., Marbun, R. E., & Malau, Y. N. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Aksara Public*, 3(3), 32-44.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(1), 56-69.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Rahmawati, E., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Current Rasio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1).
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Thoyib, M., Firman, F., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Roperti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntanika*, 4(2), 10-23.
- Tyas, E. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1).
- Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)(Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126-155.
- Wells, J. T. (2011). Corporate fraud handbook: Prevention and detection. John Wiley & Sons.
- Wijaya, T. W., Mursito, B., & Djumali, D. (2020, March). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM), TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)(Study Empiris Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL* (Vol. 1, No. 01, pp. 69-85).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id).

**Competing Interests**

*The authors declare that they have no competing interests*

**Author Detail**

Agustin Chandra Dewi. Penulis merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis dapat dihubungi melalui email [agustinchandra18@gmail.com](mailto:agustinchandra18@gmail.com)

Sri Dwi Estiningrum. Merupakan salah satu dosen prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan bidang kajian Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Syariah.